

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI TAHFIDZ
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Layyinatus Syifa

NPM: 20140720114, Email: Syifalayyinatus20@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah Publikasi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI TAHFIDZ
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Layyinatus Syifa

NPM : 20140720114

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Dr. H. Marsudi Iman'.

Drs. H. Marsudi Iman, M. Ag.

NIK. 19670107199303113019

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI TAHFIDZ
DI PONDOKPESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**

Oleh:

Layyinatus Syifa

NPM 20140720114, Email: Syifalayyinatus20@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Marsudi Iman, M. Ag.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Seorang penghafal Al-Qur'an sudah seyogyanya mempunyai perilaku yang menunjukkan Al-Qur'an. Pondok pesantren merupakan wadah bagi para santri untuk membentuk perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat. Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri, 2) Untuk mengetahui perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri, dan 3) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan memanfaatkan

aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan antara variable tingkat hafalan Al-Qur'an dengan variable perilaku sosial santri tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Nurussalam putri berada pada kategori rendah. 2) Perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri berada pada kategori cukup baik. 3) hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz terjadi hubungan yang negatif, dengan nilai pada *pearson correlation* sebesar -0,720. Hal ini dapat dikatakan bahwa antara kedua variable tersebut tidak terdapat hubungan.

Abstract

A Qur'an memorizer should live according to the teachings of the Qur'an. PondokPesantren (Islamic boarding school) is a place where the students who memorize the Qur'an learn to be person with a Qur'anic character as society expect them to be. This research seeks to study the relation between level of Qur'anic memorization and the social behaviour of female tahfiz (Qur'anic memorization) students in Pondok Nurussalam. Therefore, the aims of this study are; 1) To investigate the level of Qur'anic memorization of the female tahfiz students in Pondok Nurussalam, 2) to investigate the social behaviour of the female tahfiz students of Pondok Nurussalam, and 3) to reveal the relation between level of Qur'anic memorization and social behaviour among the female tahfiz students in Pondok Nurussalam.

This research is a quantitative descriptive research. Data are gathered using questionnaire, observation, documentation, and interview. The collected data is analysed with simple correlational analysis technique using SPSS software in order to reveal the relation between two variables, namely the level of Qur'anic memorization and social behaviour of the female tahfiz students.

The result of this study reveals that 1) the level of Qur'anic memorization of the female tahfiz students in Pondok Nurussalam is considered to low. 2) the social behaviour of the female tahfiz students in Pondok Nurussalam is considered to be good. 3) relation between the level of Qur'anic memorization and social behaviour of the female tahfiz students is negative, with score of Person Correlation at -0,720. Thus, it can be concluded that there is no relation between the two variables.

Keywords: *relation, Qur'anic memorization, social behaviour, tahfiz students.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang digunakan sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, agar berjalan sesuai dengan hukum-hukum yang sudah ada di dalam Nya. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara rinci apa yang dilarang dan apa yang di perintahkan. Maka dari itu sebagai manusia tidak boleh mengabaikan isi kandungan dalam Al-Qur'an. Ahmad Fathoni dalam kitab *Wa Rattilil Qur'ana Tartila, Washoya wa Tanbihaat fit Tilawati wal Hifdzi wal Muroja'ati*" menjelaskan bahwasanya seorang mukmin yang berakal tatkala menjadikan Al-Qur'an sebagai cermin di matanya sehingga dia bisa melihat apa yang bagus atau jelek dari perilakunya, maka apa-apa yang Allah peringatkan, dia merasa diperingatkan dan apa-apa yang Allah ancamkan dari siksa, dia merasa takut. Maka orang yang memiliki sifat seperti ini atau paling tidak dekat dengan sifat tersebut, maka Al-Qur'an akan menjadi saksi serta memberinya syafaat. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwasanya seorang harus dapat menjaga Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya memiliki sifat seperti yang sudah dijelaskan oleh Fudhoil bin `iyadh rahimahulloh yaitu bertakwa kepada Allah dalam semua keadaan, bersikap waro' dalam makan, minum, pakaian, serta perilakunya, tanggap terhadap zaman dan kerusakan penduduk dunia. Maka dia memperingatkan mereka dalam beragama, menjaga lisan, terbedakan didalam bicaranya, sedikit dari berlebihan pada apa-apa yang tak bermanfaat, sangat takut akan lisannya lebih takut dari pada musuhnya, mawas diri dari hawa nafsu yang dapat membuat Allah murka, bergumul dengan Al-Qur'an untuk mendidik jiwa yang dengannya cita-citanya adalah dapat paham terhadap apa-apa yang Allah kabarkan dari ketaatan dan menjauhi maksiat (dikutip dari <http://griyaquran.org/menghafal-alquran/1450>, pada tanggal 22 Mei 2018).

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat para santri untuk mengembangkan diri yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Tak hanya itu pondok pesantren juga mampu melahirkan para tahfidz Al-Qur'an. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krpyak Yogyakarta. Para santri yang belajar di Pondok Pesantren tersebut sebagian besar berasal dari luar kota Yogyakarta sehingga perilaku nya pun beraneka ragam. Tingkah laku santri yang berbeda-beda karena datang dari daerah yang berbeda seperti ada yang memang pada dasarnya lembut, kasar, keras kepala, itu membuat santri tahfidz Al-Qur'an mempunyai perbedaan dalam perilaku sehari-hari. Seseorang yang hafal akan Al-Qur'an sudah tentu akan mempunyai kepribadian sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an yaitu akan menjauhi larangan Allah dan menjalankan perintah-Nya. Seperti, berbicara dengan sopan dan santun, tidak menggibah, tidak sombong, saling menghargai, dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya seperti observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam santri tahfidz belum sepenuhnya dan belum seluruhnya mempunyai kepribadian atau akhlak yang mencerminkan kandungan Al-Qur'an. Seperti halnya tentang berbicara sopan dan baik kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan karena pada zaman sekarang ini banyak sekali santri tahfidz Al-Qur'an tetapi tingkah laku tidak mencerminkan Al-Qur'an. Sehingga antara teori dan realitanya tidak seimbang. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menyeimbangkan antara seorang santri yang mempunyai hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?, 2) Bagaimana tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?, 3) Apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk

mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta, 2) untuk mengetahui tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta, 3) untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek.

Menghafal merupakan penerjemahan dari bahasa arab حفظ-يحفظ-حفظ yang berarti memelihara, menjaga, menghafal (Mahmud Yunus, 1990: 105). Dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita dengan cara *mutawatir* yang dimulai dengan surat al-Fatihah serta diakhiri dengan surat an-Nas, dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya apabila sudah ada beberapa orang yang melakukannya maka gugurlah dosa yang lain (Badwilan, 2009: 23).

Menurut Ahsin W (1994: 48) syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah mampu mengosongkan pikiran-pikiran yang mengganggu, niat yang ikhlas, tekad yang kuat dan bulat, istiqomah, restu dari orang tua, dan berakhlak terpuji. Sedangkan faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu, usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal. Seorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an juga harus memiliki etika yang mencerminkan Al-Qur'an itu sendiri. Etika orang yang menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah berperilaku terpuji, tidak menggunakan hafalannya sebagai kepentingan dunia, khusyu', memperbanyak solat malam, dan memperbanyak menghafal Al-Qur'an (Wiwi Alawiyah, 2014).

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah, pertama metode wahdah yaitu metode dengan cara menghafalkan satu persatu

ayat yang hendak dihafalkan. Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga dapat lebih mudah menghafalkannya. Setelah benar-benar hafal ayat tersebut kemudian barulah dilanjut pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Kedua, metode Metode kitabah adalah metode yang dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan di kertas. Kemudian ayat-ayat yang sudah ditulis tersebut dibaca berulang kali hingga lancar dan benar bacaannya. Kemudian barulah dihafalkan, menghafalkannya ini bisa dengan cara metode pertama yaitu metode wahdah bisa juga dengan menulis terus menerus ayat yang hendak dihafalkan. Ketiga, metode metode sima'i adalah metode menghafal AL-Qur'an dengan cara mendengarkan hafalan Al-Qur'an melalui alat elektronik. Metode ini cocok digunakan untuk orang yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi tunanetra, atau bisa juga untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Keempat, metode gabungan adalah metode dilakukan dengan cara menghafalkan terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafal, kemudian menuliskannya di kertas untuk lebih memperlancar hafalannya. Hafalan dikatakan sempurna apabila ia mampu menuliskan secara baik dan benar ayat-ayat yang telah dihafalkannya tersebut. Kelima, metode metode jama' adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat kemudian para penghafal menirukannya secara bersama-sama.

Menurut Hurlock (2003: 261) menyebutkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku umum yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sebagai respon terhadap dapat diterima atau tidak seseorang tersebut dalam sebuah kelompok. Perilaku dapat disebut juga dengan akhlak atau moral, yang artinya perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang timbul dari diri sendiri dan bukan paksaan dari siapapun (Drajat, 2005:89). Seseorang yang dalam berperilaku melanggar norma-norma yang dapat dikatakan orang tersebut memiliki perilaku yang buruk. Wujud kemerosotan moral dan akhlak zaman sekarang ini ditandai dengan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada (Drajat, 2005: 93). Sedangkan faktor-faktor yang membuat kemerosotan moral pada anak atau remaja diantaranya adalah minimnya pengetahuan agama, kondisi

keluarga dan lingkungan sekitar, terpengaruh oleh budaya asing, dan tidak terealisasinya pendidikan moral.

Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang tercipta dari dalam diri sendiri. Faktor internal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertama faktor biologis bisa berupa faktor genetik atau faktor bawaan seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual, dan kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Kemudian yang kedua faktor sosio-psikologis, faktor sosio-psikologis ini berhubungan dengan emosional, kemampuan kognitif, dan kemampuan komatif yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang berupa nafsu, motivasi dalam dirinya sendiri, sikap, dan insting. Ketika faktor dalam dirinya atau faktor internalnya baik maka akan baik pula perilakunya. Begitupun sebaliknya jika faktor internalnya kurang baik maka akan menimbulkan perilaku yang kurang baik pula.

Kedua adalah faktor eksternal yaitu Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya. Seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Kondisi keluarga, kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan berpengaruh buruk terhadap perilaku sosial seseorang. Perubahan cuaca dan iklim juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena disini perilaku timbul karena penyesuaian diri terhadap cuaca. Faktor ekonomi juga mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang kekurangan ekonominya pada umumnya akan bersifat tidak peduli dengan orang lain dan akan melakukan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya meskipun melakukan hal yang melanggar norma. Faktor eksternal yang lainnya adalah hadiah atau hukuman. Hadiah atau hukuman ini bisa mempengaruhi perilaku seseorang karena hadiah atau hukuman ini sebagai pendorong yang kuat dalam berperilaku. Seseorang akan mendapatkan hadiah ketika berperilaku baik dan ketika melakukan hal yang buruk hukuman sebagai acuan atau kontrol diri terhadap perilaku sosial. Dengan adanya hadiah dan hukuman maka akan lebih berhati-hati dalam berperilaku.

Menurut Sarwono Sarlito (2009: 28) teori perilaku sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu perilaku sosial, perilaku kurang sosial, dan perilaku terlalu sosial. Perilaku ada dua jenis, yaitu perilaku alami dan perilaku bentukan. Perilaku alami biasanya terbentuk secara alami dari dalam dirinya sendiri sejak dia dilahirkan. Sedangkan perilaku bentukan yaitu perilaku yang terbentuk dari proses ketika ia belajar, latihan, dan pembentukan. Perilaku bentukan ini dapat berubah sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan (Deswita, 2006: 74). Seseorang yang dalam berperilaku melanggar norma-norma yang dapat dikatakan orang tersebut memiliki perilaku yang buruk. Wujud kemerosotan moral dan akhlak zaman sekarang ini ditandai dengan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. (Drajat, 2005: 93)

Bentuk perilaku sosial merupakan sebuah karakter kepribadian seseorang yang dapat diamati ketika melakukan interaksi terhadap orang lain. Akyas Azhari (2004: 161) menyebutkan arti sikap adalah cara bereaksi terhadap rangsang tertentu. Indikator perilaku sosial dapat dilihat dari sifat-sifat atau respon antar pribadi diantaranya yaitu, pertama kecenderungan perilaku peran yang meliputi sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif secara sosial dan pasif dan sifat mandiri dan tergantung. Kedua, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial yang meliputi dapat diterima atau ditolak orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah, dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik. Dan yang ketiga adalah kecenderungan perilaku ekspresif meliputi sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing, sifat agresif dan tidak agresif, sifat kalem dan tenang secara sosial, dan sifat suka pamer atau menonjolkan diri.

Sedangkan hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz. Semakin tinggi hafalan Al-Qur'an seorang santri semakin baik pula perilakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis *product moment* dengan korelasi sederhana untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu tingkat hafalan Al-Qur'an sebagai variabel *independent* dan perilaku sosial sebagai variabel *dependent*. Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini di pondok pesantren Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dengan menjadikan seluruh santri tahfidz sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan angket yang dimanfaatkan untuk mengetahui perilaku sosial santri sekaligus untuk mengetahui jumlah hafalan santri. Kedua, dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan kondisi pondok pesantren Nurussalam putri. Ketiga, observasi yang digunakan untuk mengetahui secara langsung yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dan keempat adalah wawancara yang digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji korelasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di pondok pesantren Nurussalam Putri pada bulan Maret-April 2018 mengenai hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial, maka didapatkan hasil penelitian yang akan disajikan melalui deskripsi dan tabel. Hasil dari penelitian tersebut adalah:

Tingkat Hafalan Al-Qur'an

Tabel 01
Kategori Tingkat Hafalan Al-Qur'an

No	Kategori	Interval	F	Prosentase
1.	Tinggi	21-30	6	14%
2.	Sedang	11-20	11	25%
3.	Rendah	1-10	27	61%
Total			44	100%

Tabel diatas digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri. Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa dapat dikatakan tinggi tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri jika rata-rata jumlah hafalan santri tersebut berada diangka 21-30 juz. Tingkat hafalan Al-Qur'an dikatakan sedang jika rata-rata jumlah hafalannya berada diangka 11-20 juz. Dan dikatakan rendah tingkat hafalan santri tahfidz di pondok pesantren tersebut jika rata-rata jumlah hafalannya berada diangka 1-10 juz. Kemudian untuk menentukan tingkat hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh jumlah hafalan responden yang kemudian dibagi dengan jumlah responden, sebagai berikut:

Tabel 02
Daftar Santri dan Jumlah Hafalannya

Jumlah Hafalan Responden	Jumlah Responden	Rata-Rata
445	44	10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah hafalan santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam berada pada angka 10. Berdasarkan kategorisasi tingkat hafalan Al-Qur'an yang terdapat di tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat hafalan santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta

berada pada kategori rendah. Dikarenakan pada tabel 6 rata-rata jumlah hafalan santri tahfidz di pondok pesantren tersebut berada pada angka 10 dan angka tersebut pada tabel 5 berada pada kategori rendah.

Perilaku Sosial Santri Tahfidz

Tabel 03

Kategori Perilaku Sosial Santri

No	Kategori	Interval	F	Prosentase
1.	Sangat Baik	138-152	6	14%
2.	Cukup Baik	123-137	19	43%
3.	Tidak Baik	108-122	19	43%
Total			44	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri dikatakan sangat baik apabila rata-rata dari jumlah skor soal kuisisioner berada pada interval 138-152. Perilaku sosial santri tahfidz dikatakan cukup baik apabila berada pada interval 123-137. Dan perilaku sosial santri dikatakatan tidak baik apabila berada pada interval 108-122. Untuk mengkategorisasikan data, yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan total skor kuisisioner. Adapun untuk menentukan perilaku sosial dilakukan dengan cara menjumlah seluruh skor kuisisioner responden yang kemudian dibagi dengan jumlah responden. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 04

Daftar Skor Kuisisioner Perilaku Sosial Santri Tahfidz

Jumlah Skor Kuisisioner Responden	Jumlah Responden	Rata-Rata
5530	44	126

Dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata dari skor kuisisioner perilaku sosial santri sebesar 126. Untuk mengkategorisasikan bagaimana perilaku sosial santri dapat dilihat di tabel 12, dimana rata-rata sebesar 126 berada pada kategori cukup

baik. Dapat disimpulkan bahwa perilaku santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri cukup baik.

Hubungan antara Tingkat Hafalan Al-Qur'an dengan Perilaku Sosial Santri Tahfidz

Untuk menentukan korelasi atau hubungan antara kedua variabel dilakukan cara yaitu uji hipotesis, dan analisis korelasi. Untuk melakukan uji hipotesis harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam uji hipotesis adalah yang *pertama* uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dengan kriteria data dikatakan normal atau homogen apabila nilai sig. pada tabel *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) begitu sebaliknya. Pada tabel 17 didapatkan hasil bahwa data perilaku sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237, dan pada tabel 18 didapatkan hasil bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,399. Itu artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Prasyarat yang *kedua* yaitu uji linieritas yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang linier antara kedua variabel atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} . Dan dalam penelitian ini didapatkan hasil uji linieritas antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,782, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,061. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan variabel tingkah laku sosial. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis korelasi. Untuk menguji data antara tingkat hafalan dengan perilaku sosial terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel menggunakan rumus korelasi sederhana dengan memanfaatkan aplikasi SPSS. Kategori untuk menentukan adanya hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut : a) jika nilai pada pearson C berada antara 0,00-0,199 menunjukkan terjadi korelasi yang sangat rendah, b) jika nilai pada pearson C berada antara 0,20-0,399 menunjukkan terjadi korelasi rendah, c) jika nilai pearson C berada antara 0,40-0,599

menunjukkan terjadi korelasi sedang, d) jika nilai pada pearson C berada antara 0,60-0,799 menunjukkan terjadi korelasi kuat, e) jika nilai pada pearson C berada antara 0,80-1,000 menunjukkan terjadi korelasi yang sangat kuat, dan f) Jika nilai pada pearson C bertanda negatif maka menunjukkan hubungan terbalik.

Tabel 05

Korelasi antara Variabel X dan variabel Y

Correlations

		hafalan	sosial
hafalan	Pearson Correlation	1	-,072
	Sig. (2-tailed)		,640
	N	44	44
sosial	Pearson Correlation	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,640	
	N	44	44

Dari tabel di atas diperoleh nilai pada *pearson correlation* sebesar -0, 072. Menurut kategori diatas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz bahkan dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut yang artinya X naik sedangkan Y turun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri berada pada kategori rendah, Dibuktikan dengan hasil pembagian antara jumlah hafalan Al-Qur'an santri tahfidz dengan jumlah responden. Dimana hasil pembagian tersebut berada pada angka 10. Dan dalam kategorisasi angka 10 menunjukkan kategori rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 27 santri tahfidz dari 44 santri tahfidz sebagai responden memiliki jumlah hafalan antara 1juz sampai 10 juz dengan jumlah prosentase sebesar 61%, ini berada pada kategori rendah. Kemudian untuk santri dengan jumlah hafalan antara juz 11 sampai juz 20 ada 11 santri dengan

jumlah prosentase 25% berada pada kategori sedang, dan 6 santri dengan jumlah hafalan Al-Qur'an antara juz 21 sampai juz 30 dengan jumlah prosentase sebesar 14% berada pada kategori rendah. Dari hasil perhitungan tersebut memang terbukti bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri tergolong rendah.

Perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri berada pada kategori cukup baik, dibuktikan dengan hasil perhitungan dari skor kuisisioner perilaku sosial yang berjumlah 31 soal yang valid dan reliabel. Dari perhitungan pembagian antara jumlah skor angket perilaku sosial dengan jumlah responden didapatkan hasil sebesar 126. Dan angka 126 berada pada kategorisasi cukup baik. Hal ini didukung dengan distribusi frekuensi. Dari tabel distribusi frekuensi terdapat 6 santri tahfidz dari 44 santri tahfidz yang dijadikan responden dengan nilai prosentase sebesar 14% berada pada kategori sangat baik. Terdapat 19 santri tahfidz dari 44 santri tahfidz yang dijadikan responden dengan nilai prosentase sebesar 43% berada pada kategori cukup baik. Dan ada 19 santri tahfidz dari 44 santri tahfidz yang dijadikan responden dengan jumlah prosentase sebesar 44% berada pada kategori tidak baik. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam tergolong cukup baik.

Hubungan tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz menunjukkan hasil hubungan yang negatif. Ini dibuktikan dari hitungan melalui SPSS yang diperoleh angka pada *pearson correlation* sebesar -0,072. Angka tersebut berdasarkan kriteria indeks korelasi Young maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative sangat lemah, bahkan dapat dikatakan tidak terjadi hubungan. Dengan demikian, antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku social santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam putri tidak terdapat hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qosim, Abdul Muhsin. 2007. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Madinah al-Munawwaroh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Al-Qathan, Syaikh Manna. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghibdan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Azhari, Akyas. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT RAFIKA ADITAMA.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.
- Dsli Guulo. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- Deswita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- GouzaliSyadam. 1996. *ManajemendanBawahan*. Jakarta :Djambata.
- Hasan Mustofa. 2011. "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Administrasi Bisnis*. Vol 7(2): 143-146
- Huda, Ikhsan Nurul. 2006. *Menjalani Hidup dengan Hikmah*. Solo: Smart Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Musyarof, Ibtihajd. 2008. *Rahasia Sifat Ikhlas*. Nyutran: Tugu Publisher.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Poerwadarminta WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Jaya.

- Saifuddin, Azwar. 1998. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sa'dullah, SQ. 2000. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Subana, M. Dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudiyono, Anas. 2000. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: edisi IV.
- Yunus, Mahmud. 2000. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Kadar M. 2009. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.